

**COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE**

# Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Stunting dan Kebersihan Lingkungan

Sudirman <sup>1\*</sup> | Lexy Kareba <sup>2</sup> | Jumain <sup>3</sup> | Wahyu <sup>4</sup> | Agustinus Talindong <sup>5</sup> | Saiful Ambodale <sup>6</sup>

<sup>1,2,6</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia  
Jaya, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

<sup>3,4,5</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia  
Jaya, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

**Correspondence**

<sup>1\*</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia  
Jaya, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

Email: Sudirman99man@outlook.com

**Funding information**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia  
Jaya.

**Abstract**

Stunting still becomes a serious public health problem, particularly in rural areas that are far from access to nutrition and sanitation services. This activity is to socialize stunting and environmental hygiene in the Tosale Village community. The method of implementation is through socialization by 22 people, installation of billboards by 5 people, environmental hygiene activities, medicinal plant cultivation, vegetable gardening, and stunting discussions by 17 people for 5 days (April 16-20), 2024. This activity has proven the openness of the Tosale Village community toward knowledge on nutrition and a clean environment as well as the cultivation of medicinal plants and vegetables. The stunting discussion forum was a media for supporting the village community's participation, while the billboards were a media for supporting literacy about stunting with simple messages that are easy to understand. In general, this activity will prove that a participatory socialization approach can be an alternative in information dissemination and at the same time strengthen the independence of village communities in creating a sustainable healthy environment.

**Keywords**

Participatory socialization; Environmental hygiene; Community empowerment; Stunting.

**Abstrak**

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di daerah pedesaan yang jauh dari akses layanan gizi dan sanitasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi mengenai stunting dan kebersihan lingkungan kepada masyarakat Desa Tosale. Metode pelaksanaannya meliputi sosialisasi oleh 22 orang, pemasangan baliho oleh 5 orang, kegiatan kebersihan lingkungan, budidaya tanaman obat, penanaman sayuran, serta diskusi stunting oleh 17 orang selama 5 hari (16–20 April 2024). Kegiatan ini telah membuktikan keterbukaan masyarakat Desa Tosale terhadap pengetahuan tentang gizi dan lingkungan bersih serta budidaya tanaman obat dan sayuran. Forum diskusi stunting menjadi media pendukung partisipasi masyarakat desa, sedangkan baliho menjadi media pendukung literasi tentang stunting dengan pesan sederhana yang mudah dipahami. Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan sosialisasi partisipatif dapat menjadi alternatif dalam penyebaran informasi sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat desa dalam mewujudkan lingkungan sehat yang berkelanjutan.

**Kata Kunci**

Sosialisasi partisipatif; Kebersihan lingkungan; Pemberdayaan masyarakat; Stunting.

## 1 | PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang sulit mendapatkan akses pangan bergizi dan layanan kesehatan. Hal ini berpengaruh pada Provinsi Sulawesi Tengah yang masih termasuk dalam tujuh provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 28,2% pada tahun 2022, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Di tingkat kabupaten, Donggala mencatat angka lebih tinggi, mencapai 32,4%, sementara Kecamatan Banawa Selatan salah satu wilayah yang mencapai 31,4%. Ini menunjukkan betapa pentingnya intervensi untuk mencegah stunting; Desa Tosale adalah bagian dari wilayah kecamatan banawa selatan dengan tantangan penyelesaian stunting (Jamal *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil observasi di Desa Tosale, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, pada tahun 2024 tercatat 19 balita mengalami stunting. Angka ini menunjukkan bahwa prevalensi kasus stunting masih tinggi di wilayah tersebut. Tingginya angka stunting di Desa Tosale berkaitan erat dengan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, Desa Tosale dipilih sebagai lokasi kegiatan karena mewakili karakteristik daerah dengan prevalensi stunting yang masih tinggi serta keterbatasan akses gizi dan sanitasi sehingga dinilai layak dan strategis sebagai desa percontohan untuk pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting berbasis partisipatif pertumbuhan fisik perkembangan kognitif dan produktivitas generasi muda di masa depan (Basrowi *et al.*, 2022). Faktor-faktor lingkungan seperti ketersediaan toilet layak, pengelolaan limbah rumah tangga dan akses air bersih juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko stunting (Aisah *et al.*, 2019).

Meskipun sebagian masyarakat sudah menyadari pentingnya kebersihan tetapi praktik hidup bersih dan sehat belum diterapkan secara konsisten (Oktarini *et al.*, 2023). Ini menunjukkan ada celah antara pengetahuan dan perilaku masyarakat kurangnya edukasi tentang gizi serta sanitasi berdampak negatif pada kesehatan anak serta kualitas hidup keluarga (Basrowi *et al.*, 2022; Lusi *et al.*, 2025). Oleh karena itu diperlukan pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga terlibat langsung dalam aksi menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki pola makan keluarga. Oleh karena itu diperlukan intervensi edukatif yang bersifat partisipatif agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga terlibat langsung dalam aksi menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki pola makan keluarga (Ishak *et al.*, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup bersih serta sehat. Dengan pendekatan partisipatif dan kegiatan gotong royong, diharapkan masyarakat Desa Tosale dapat mengubah kebiasaan sehari-hari mereka ke arah pola hidup yang lebih sehat (Fadhillah *et al.*, 2024; Fatoni *et al.*, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang stunting serta pentingnya kebersihan lingkungan dan mendorong partisipasi aktif warga dalam upaya pencegahan stunting. Melalui kerjasama antara masyarakat, dan pemerintah desa, maka akan tercipta suatu lingkungan yang bersih, sehat serta mendukung pertumbuhan anak secara optimal (Purnama Dewi *et al.*, 2023; Yusuf *et al.*, 2021).

## 2 | LANDASAN TEORI

Sosialisasi pencegahan stunting dan kebersihan lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik yang relevan untuk pencegahan stunting melalui penyuluhan terstruktur dan program pemberdayaan masyarakat (Amrullah *et al.*, 2024; Christyaningsih *et al.*, 2024). Pendekatan multisektoral yang melibatkan fasilitas kesehatan, dinas terkait, perguruan tinggi, dan komunitas memperkuat dampak sosialisasi dengan mengintegrasikan intervensi gizi dan perbaikan sanitasi untuk memastikan penurunan stunting yang berkelanjutan (Lesmana *et al.*, 2023; Sukardi *et al.*, 2024). Metode komunikasi dan edukasi yang bersifat partisipatif dan inovatif seperti penggunaan media interaktif dan keterlibatan perguruan tinggi dapat berkontribusi pada perubahan perilaku dan kapasitas monitoring lokal (Juliana *et al.*, 2025; Rosidin *et al.*, 2024). Dengan demikian, landasan teori sosialisasi stunting menekankan perlunya sosialisasi yang berbasis bukti terintegrasi, dan keterlibatan masyarakat untuk memastikan kegiatan tersebut menjadi berkelanjutan (Cahyawati & Riana, 2025; Devi Artanti *et al.*, 2022).

## 3 | METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi partisipatif sukarela yang melibatkan masyarakat secara aktif sebanyak 22 orang meliputi pemasangan media baliho sebanyak 5 orang, aksi kebersihan lingkungan dan pembuatan tanaman obat, sayuran dan rembug stunting sebanyak 17 orang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, yakni kurangnya pengenalan masyarakat mengenai stunting dan kurangnya

kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, sehingga diperlukan kegiatan sosialisasi yang mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam aksi nyata. Pelaksanaan dilakukan di Desa Tosale, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, selama 5 hari (16-20 April) 2024.

Peserta kegiatan mencakup warga dari lima dusun yang bersedia mengikuti secara sukarela, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kegiatan dan aktivitas masyarakat yang random. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut;

a) Identifikasi masalah awal

Dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan kader kesehatan serta kepala dusun, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, kemudian dipetakan menggunakan pendekatan Urgency, Seriousness, Growth (USG) menggunakan skoring skala 1 sampai dengan 5, yang mana bobot 1 adalah indikator yang sebagian kecil disampaikan oleh masyarakat hingga bobot 5 adalah indikator yang sebagian besar diharapkan oleh masyarakat, selanjutnya aspek dengan skor tertinggi menjadi prioritas nomor satu dan skor terkecil menjadi bagian yang tidak diprioritaskan dalam menentukan prioritas masalah. Analisis ini menghasilkan prioritas kegiatan yaitu: a) Sosialisasi tentang stunting. b) Penguatan kebersihan lingkungan melalui kerja bakti, disertai penanaman tanaman obat dan sayuran

b) Pelaksanaan Kegiatan

1) Sosialisasi stunting

Sosialisasi dilaksanakan melalui pemasangan media informasi (baliho/poster), kegiatan rembug stunting yang melibatkan warga secara partisipatif dengan sukarela, Fokus sosialisasi adalah pada penyebaran informasi pencegahan stunting, pentingnya gizi seimbang.

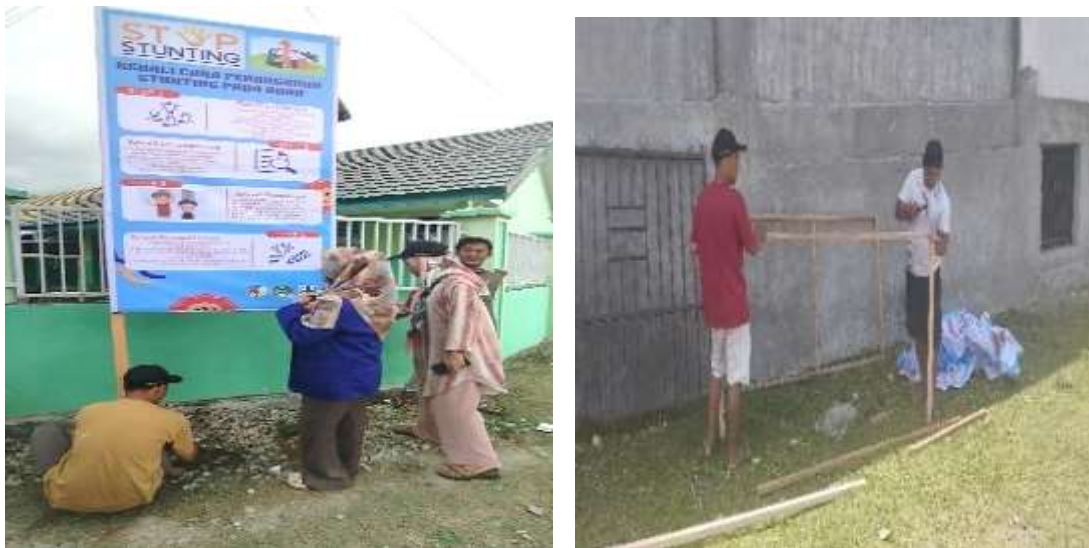
2) Sosialisasi kebersihan lingkungan

Sosialisasi kebersihan lingkungan melalui Aksi Sosial dan Gotong Royong berupa kerja bakti dilingkungan desa, dan sebagai program pendukung kebersihan lingkungan dilakukan penanaman tanaman obat dan pembibitan sayuran dua lokasi sebagai percontohan.

## 4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Kegiatan edukasi meliputi pemasangan baliho pencegahan stunting, rembug stunting, yang melibatkan perangkat desa, Tokoh Masyarakat, kader kesehatan, dan masyarakat umum. Sebagaimana dapat di lihat pada gambar berikut;



Gambar 1. Pemasangan Baliho Pencegahan Stunting.



Gambar 2. Kegiatan rembug stunting.

Kesadaran masyarakat ditingkatkan melalui kerja bakti membersihkan lingkungan desa dan dilanjutkan dengan pembuatan tanaman obat tanaman sayuran. Kegiatan ini menumbuhkan kembali budaya gotong royong warga;



Gambar 3. Kegiatan Kebersihan lingkungan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pembuatan TOGA.

#### 4.2 Pembahasan

Sebagaimana gambar 1 dan 2, bahwa edukasi stunting menjadi wadah menambah wawasan masyarakat menggunakan pendekatan visual (baliho) dan interaktif (rembug). Baliho yang dipasang berisi informasi penting mengenai pengertian stunting, penyebab utama, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh keluarga sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (periode 1000 HPK). Dengan adanya media visual ini, diharapkan pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan

masyarakat. Edukasi kesehatan yang menggabungkan media visual yang informatif dan teknik partisipatif meningkatkan pemahaman dan literasi kesehatan untuk masyarakat. Sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa intervensi berbasis komunitas yang memadukan materi visual dan kegiatan partisipatif meningkatkan penerimaan pesan, pemahaman konsep kesehatan, serta kapasitas masyarakat untuk bertindak (Birgel *et al.*, 2023; Kuchler *et al.*, 2022). Sedangkan dialog interaktif memperkuat pemahaman serta mendorong adopsi perilaku baru melalui partisipasi komunitas (Maryati *et al.*, 2022; Rochmah *et al.*, 2024). Studi lain juga telah menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang bersifat partisipatif dapat menambah pengetahuan dan praktik pencegahan stunting dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat satu arah (Masya & Salim Alatas, 2024; Waisawati *et al.*, 2024). Selain pemasangan baliho edukatif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga meliputi rembug stunting, yaitu forum diskusi dan musyawarah bersama yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan langkah strategis dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di tingkat desa. Dalam satu studi evaluatif menekankan perlunya penguatan peran komunitas dan tata kelola lokal sehingga mempercepat pengurangan stunting, rembug desa yang mengumpulkan perangkat desa, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan dan warga merupakan praktik yang sejalan dengan rekomendasi tersebut (Indra & Khoirunurrofik, 2022; Rusliadi & Aina, 2024). Selain itu, model pemberdayaan komunitas terbukti meningkatkan kapasitas kader dan pelaksana lokal dalam intervensi pencegahan stunting di tingkat desa/kelurahan (Elly Dwi Masita *et al.*, 2023; Wenang *et al.*, 2022).

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting, beberapa hambatan yang dihadapi terutama terkait partisipasi awal masyarakat yang masih rendah, dan minimnya sarana pendukung sosialisasi di tingkat dusun. Beberapa warga pada awalnya kurang antusias karena belum memahami manfaat langsung dari kegiatan sosialisasi, khususnya kelompok laki-laki dewasa yang lebih fokus pada aktivitas pekerjaan sehari-hari. Namun di sisi lain, diharapkan keberlanjutan program sosialisasi tersebut oleh kader desa sebagai wujud peduli stunting dan kebersihan lingkungan, yang bertugas melakukan pemantauan dan edukasi lanjutan setiap bulan bekerja sama dengan pihak puskesmas dan pemerintah desa. Pada gambar 3, menunjukkan kegiatan kebersihan oleh masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan diawali dengan kerja bakti membersihkan lingkungan desa, yang melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk perangkat desa, ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kembali nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial antarwarga. Studi evaluatif terdahulu terkait program kebersihan lingkungan menegaskan bahwa keberhasilan program tergantung pada keterlibatan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lintas sektoral untuk memastikan pelaksanaan dan keberlanjutan intervensi lingkungan hidup sehat (Juhanto *et al.*, 2022; Trisna Praja *et al.*, 2024). Dengan demikian, kerja bakti yang dilaksanakan menggambarkan praktik evidence-based untuk mendorong perubahan perilaku kebersihan, sehingga kelompok masyarakat mencerminkan praktik partisipatif sebagai pendekatan efektif untuk intervensi sanitasi dan kebersihan lingkungan (Agustina *et al.*, 2024; Trisna Praja *et al.*, 2024; Ulfah *et al.*, 2024). Selanjutnya sebagaimana gambar 4, kegiatan pembuatan Tanaman Obat dan pembibitan sayuran oleh Masyarakat, hal ini dimaksudkan agar masyarakat secara bersama-sama dapat memperoleh manfaat terhadap kesehatan tubuh dan pemenuhan gizi sayur mayur. Kegiatan tersebut ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam penyediaan obat alami, sekaligus memperkuat ketersediaan sayuran. Area yang dibuat bersama kemudian menjadi media pembelajaran dan percontohan bagi warga lain agar dapat mereplikasi kegiatan serupa di rumah masing-masing. Selain itu agar mengajarkan pembuatan produk kesehatan berbasis tumbuhan sehingga dapat menjadi intervensi berbasis sumber daya lokal meningkatkan kapasitas masyarakat, mendorong kemandirian, dan memperkuat praktik hidup sehat (Fernando *et al.*, 2024; Latifah, 2022). Oleh karena itu, area tanaman obat dan sayuran yang dibuat bersama menjadi media pembelajaran dan percontohan yang mudah direplikasi oleh warga lain sebagai pemberdayaan masyarakat (Jayani *et al.*, 2023; Nova *et al.*, 2023). Adapun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi kebersihan lingkungan adalah rendahnya perhatian masyarakat dalam praktik kebersihan lingkungan rumah tangga dan pengelolaan sampah, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan akhir dan sarana kebersihan umum. Namun dengan adanya kegiatan ini perlahan masyarakat mulai menunjukkan keinginan melakukan kerja bakti rutin dan menjaga kebersihan sekitar rumah dengan memanfaatkannya sebagai media penanaman obat dan sayuran.

## 5 | KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Sosialisasi kepada masyarakat di Desa Tosale sebagai upaya menunjukkan kepada masyarakat mengenai hal-hal terkait pencegahan stunting serta kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pemanfaatannya. Pendekatan partisipatif melalui sosialisasi visual dan forum rembug stunting memfasilitasi dialog komunitas dan memperkuat literasi masyarakat. Selain itu, kegiatan gotong royong pembuatan Tanaman Obat dan pembibitan sayuran menumbuhkan nilai kebersamaan dan potensi kemandirian masyarakat dalam mendukung kesehatan keluarga serta lingkungan yang bersih. Disarankan agar program serupa dilanjutkan secara berkelanjutan melalui pembentukan kader desa atau kelompok masyarakat peduli stunting dan kebersihan serta pemanfaatan

lingkungan yang berperan sebagai agen perubahan di tingkat lokal. Dengan demikian, kegiatan masyarakat ini dapat berkembang menjadi model berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting dan kepedulian lingkungan berbasis komunitas di wilayah pedesaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini atas dedikasi, kolaborasi, dan komitmen yang tinggi selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan di Desa Tosale. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya selaku lembaga pendukung utama kegiatan ini, yang telah memberikan dukungan moral, fasilitas dalam mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## REFERENCES

- Agustina, T., Darmawan, D., Saputra, F. F., Jihad, F. F., & Alamsyah, T. (2024). Overview implementation of the first pillar community-based total sanitation program. *An Idea Health Journal*, 4(03), 110–121. <https://doi.org/10.53690/ihj.v4i02.306>
- Aisah, S., Ngaisyah, R. R. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019). *Personal hygiene dan sanitasi lingkungan berhubungan dengan kejadian stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226792885>
- Amrullah, M. F., Ramadhani, A., & Rumpaidus, S. (2024). Sosialisasi pencegahan stunting dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada orang tua di Desa Dalangan Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Jurnal Dharma Indonesia*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.15294/jdi.v2i2.3891>
- Basrowi, R. W., Dilantika, C., Sitorus, N. L., & Yosia, M. (2022). Impact of Indonesian healthcare worker in stunting eradication. *The Indonesian Journal of Community and Occupational Medicine*, 2(2), 107–113. <https://doi.org/10.53773/ijcom.v2i2.66.107-13>
- Birgel, V., Decker, L., Röding, D., & Walter, U. (2023). Community capacity for prevention and health promotion: A scoping review on underlying domains and assessment methods. *Systematic Reviews*, 12(1), 147. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02314-1>
- Cahyawati, S., & Riana, E. (2025). The influence of environmental sanitation on incidence of stunting: A systematic review. *Journal of Maternal and Child Health*, 10(3), 153–162. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2025.10.03.03>
- Christyaningsih, J., et al. (2024). Interactive support in the Tambak Wedi Village area of Surabaya City to avoid stunting. *Frontiers in Community Service and Empowerment*, 3(3). <https://doi.org/10.35882/ficse.v3i3.74>
- Devi Artanti, G., Fidesrinur, & Garzia, M. (2022). Stunting and factors affecting toddlers in Indonesia. *JPUD – Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 172–185. <https://doi.org/10.21009/JPUD.161.12>
- Elly Dwi Masita, et al. (2023). Empowering health cadres as stunting center managers. *Community Development Journal*, 7(2), 43–49. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i2.5017>
- Fadhillah, M. D., et al. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan gotong royong dan kebersihan lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Fatoni, F., et al. (2025). Edukasi dan aksi bersih pantai: Meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap kebersihan laut. *Journal of Human and Education*, 5(2), 197–204. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2392>
- Fernando, O. D., et al. (2024). Increase in community interest in making aloe vera-based hand sanitizer. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 16(1). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1156>

- Indra, J., & Khoirunurrofik, K. (2022). Understanding the role of village fund and administrative capacity in stunting reduction: Empirical evidence from Indonesia. *PLOS ONE*, 17(1), e0262743. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262743>
- Ishak, I., et al. (2022). Development and validation of Huffaz ProHealth 1.0©: A module to improve the well-being of Tahfiz students in Selangor, Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13), 7718. <https://doi.org/10.3390/ijerph19137718>
- Jamal, J., et al. (2025). Pemanfaatan sumber daya lokal untuk pencegahan stunting di Desa Tosale. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 191–198. <https://doi.org/10.58222/jp.v4i1.1246>
- Jayani, N. I. E., et al. (2023). Empowerment of medicinal plant gardens and training on herbal tea making based on medicinal plants in Wage Permai–Sidoarjo. *Engagement*, 7(1), 211–225. <https://doi.org/10.29062/engagement.v7i1.1337>
- Juhanto, A., Suprawati, S., & Rifai, M. (2022). Partisipasi masyarakat dalam upaya penerapan 5 pilar STBM di Desa Cilellang. *UNM Environmental Journals*, 6(1), 01. <https://doi.org/10.26858/uej.v6i1.41751>
- Juliana, N., et al. (2025). Traffic card media with jigsaw method: Improving knowledge, attitude, and sanitation hygiene for stunting prevention. *Asian Pacific Journal of Management and Education*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.32535/apjme.v8i1.3790>
- Kuchler, M., et al. (2022). Participatory approaches in family health promotion as an opportunity for health behavior change: A rapid review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8680. <https://doi.org/10.3390/ijerph19148680>
- Latifah, R. N. (2022). Making hand sanitizer with spray technique through utilization of betel leaf extract in order to improve a clean and healthy living culture. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2), 158–168. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol2.Iss2.1335>
- Lesmana, I. S., et al. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi program pencegahan stunting di Kelurahan Bendung. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(2), 178–187. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i2.110>
- Lusi, A., Amrina, A., & Amir, S. (2025). Healthy living community movement: KKN initiative in maintaining environmental cleanliness. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 2(4), 231–237. <https://doi.org/10.70177/abdimas.v2i4.1577>
- Maryati, S., Yunitasari, P., & Punjastuti, B. (2022). The effect of interactive education program in preventing stunting for mothers with children under 5 years of age in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 260–264. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7944>
- Masya, H., & Alatas, S. (2024). Intervensi sosial sebagai strategi komunikasi dalam menurunkan stunting di Sidoarjo Jawa Timur. *Communicology*, 12(1), 104–124. <https://doi.org/10.21009/COMM.032.07>
- Nova, A., et al. (2023). Pemberdayaan himpunan mahasiswa melalui pengelolaan ruang terbuka hijau menjadi tanaman obat keluarga (TOGA). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1092. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8366>
- Oktarini, M. F., Hapsari, H., & Triyuli, W. (2023). The social and cultural aspects of waste disposal management in the planning revitalization of riverbank settlement. *Humaniora*, 14(1), 31–38. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v14i1.7877>
- Purnama Dewi, H., Sutejo, B., & Fadillah, M. F. (2023). The effect of green marketing mix on purchasing decisions. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(11). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i11-38>
- Rochmah, N., et al. (2024). The effectiveness of education in reducing stunting: A community-based approach. *International Journal of Scientific Advances*, 5(6). <https://doi.org/10.51542/ijscia.v5i6.117>

- Rosidin, U., *et al.* (2024). Pendidikan kesehatan tentang pentingnya kebersihan sanitasi lingkungan dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(8), 3413–3425. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15372>
- Rusliadi, R., & Aina, A. N. (2024). Social welfare policy and cross-sectoral participation. *Government & Resilience*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.62503/gr.v2i1.10>
- Sukardi, S., Nashihah, D., & Maulana, I. N. H. (2024). Empowering communities for sustainable stunting prevention. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1125–1136. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.68846>
- Trisna Praja, T., *et al.* (2024). Evaluation of community participation in community-based drinking water and sanitation programs. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 21(1), 71–80. <https://doi.org/10.31964/jkl.v21i1.721>
- Ulfah, N. H., *et al.* (2024). Upaya peningkatan perilaku hidup sehat melalui program CLTS kepada masyarakat Desa Tumpang. *Warta LPM*, 27(2), 372–379. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.4205>
- Waisawati, C., *et al.* (2024). Empowerment of posyandu cadres as a strategy for overcoming stunting. *Community Empowerment*, 9(5), 804–808. <https://doi.org/10.31603/ce.11283>
- Wenang, S., *et al.* (2022). Strengthening community roles to reduce stunting in COVID-19 pandemic in Indonesia rural areas. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1730–1734. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i3.3753>
- Yusuf, R., *et al.* (2021). Environmental education: A correlational study among environmental literacy and clean-living behavior. *Polish Journal of Environmental Studies*, 31(1), 411–425. <https://doi.org/10.15244/pjoes/139327>

How to cite this article: Sudirman, S., Kareba, I., Jumain, J., Wahyu, W., Agustinus Talindong, & Saiful Ambodale. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Stunting Dan Kebersihan Lingkungan. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 614–621. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.670>.